

**PENERAPAN RASIO KEUANGAN DALAM  
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN  
PADA PT. MUSTIKA RATU TBK.  
JAKARTA**



**LAPORAN PENELITIAN**

**Oleh :**

**Ahmad Mujaddid**

**Drs. Norman Edy, Ak., MM.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JAYABAYA  
AGUSTUS 2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Penerapan Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mustika Ratu, Tbk Jakarta
2. Bidang Penelitian : -
3. Ketua Peneliti :
  - a. Nama lengkap dan gelar : Drs. Norman Edy, Ak., MM
  - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - c. Pangkat Akademik : Lektor
  - d. Jabatan Fungsional : Dosen Tetap FEB Universitas Jayabaya
  - e. Jabatan Struktural : -
  - f. Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi
4. Alamat Ketua Peneliti :
  - a. Alamat Prodi/E-mail : FEB Universitas Jayabaya/feujakademik@gmail.com
  - b. Alamat Rumah/E-mail : -
5. Lokasi Penelitian : Jakarta
6. Kerjasama dengan Instansi lain : -
7. Lama Penelitian : 6 bulan
8. Biaya yang diperlukan : Rp. 5.000.000,-

Jakarta, 01 Agustus 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
DR. JAKAR, SE., MM.

Peneliti

  
Drs. Norman Edy, Ak., MM

## **KATA PENGANTAR**

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang kepada kami peneliti, sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya Jakarta.

Pada kesempatan ini, kami menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam penyelesaian penelitian ini, terutama kepada Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya Jakarta dan Bursa Efek Indonesia di Jakarta yang telah memberikan izin maupun data untuk melakukan penelitian ini, sehingga dapat memudahkan kami dalam menyelesaikan penelitian ini.

Kami peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih kurang sempurna, walaupun demikian peneliti sangat mengharapkan masukan, demi perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini. Dengan rendah hati, kami juga berharap bahwa penelitian ini dapat memberi manfaat untuk penelitian selanjutnya.

Jakarta, Agustus 2022

Peneliti,  
Ahmad Mujaddid  
Norman Edy

## ABSTRAK

Ahmad Mujaddid dan Drs. Norman Edy, Ak., MM., “Penerapan Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mustika Ratu Tbk”. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan dari rasio likuiditas profitabilitas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan pada PT Mustika Ratu Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan di PT Mustika Ratu Tbk.

Populasi penelitian adalah PT Mustika Ratu Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengakses situs [www.ticmi.co.id](http://www.ticmi.co.id). dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama 3 tahun *Current Ratio* dinyatakan baik berada di atas angka standar industri 200% yaitu sebesar 282,73%. Sedangkan hasil perhitungan *Return On Assets Ratio* berada dibawah angka persentase 30% yaitu sebesar -0,54% berdasarkan standar rata-rata industri sebesar 30%, dan *Total Assets Turnover Ratio* yaitu sebesar 0,57 kali berada dibawah angka sebesar 2 kali berdasarkan standar rata-rata industri.

Selanjutnya, disarankan agar perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan dalam mengelola sumber daya yang ada dengan meningkatkan pengelolaan total aktiva dan memaksimalkan tingkat penjualan agar laba perusahaan dapat meningkat.

Kata kunci :

analisis rasio, kinerja keuangan

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
ABSTRAK .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
<b>BAB 1    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2    Identifikasi Masalah.....	4
1.3    Pembatasan Masalah.....	5
1.4    Perumusan Masalah .....	5
1.5    Tujuan Penelitian .....	6
1.6    Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB 2    TINJAUAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
2.1    Deskripsi Teori .....	8
2.1.1 Laporan Keuangan .....	8
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	8
2.1.3 Keterbatasan Laporan Keuangan.....	9
2.1.4 Kinerja Keuangan.....	12
2.1.5 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan .....	15
2.1.6 Analisis Laporan Keuangan .....	16
2.1.7 Pasar Modal.....	22

2.1.8	Investasi.....	27
2.1.9	Saham.....	27
2.1.10	Analisa Rasio Likuiditas.....	36
2.1.11	Analisa Rasio Profitabilitas.....	38
2.1.12	Analisa Rasio Aktivitas.....	41
2.2	Hasil Penelitian sebelumnya.....	45
2.3	Kerangka Berpikir.....	47
2.3.1	Pengaruh Rasio Likuiditas Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan.....	48
2.4	Perumusan Hipotesis.....	50
<b>BAB 3</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
3.1	Tempat Dan Waktu Penelitian.....	52
3.2	Variabel Penelitian.....	52
3.2.1	Variabel Independen.....	52
3.2.2	Variabel Dependen.....	52
3.3	Populasi dan Sampel.....	52
3.4	Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data.....	53
3.5	Teknik Analisis Data.....	55
3.5.1	Rasio Likuiditas.....	55
3.5.2	Rasio Profitabilitas.....	55
3.5.3	Rasio Aktivitas.....	56
<b>BAB 4</b>	<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
4.1	Deskripsi Tempat / Objek Penelitian.....	57
4.1.1	Sejarah PT Mustika Ratu TBK.....	57
4.1.2	Visi Dan Misi PT Mustika Ratu TBK.....	60

4.1.3 Logo Perusahaan .....	61
4.1.4 Struktur Organisasi.....	62
4.2 Pembahasan .....	67
4.2.1 Analisis Rasio Likuiditas.....	67
4.2.2 Analisis Rasio Profitabilitas .....	68
4.2.3 Analisis Rasio Aktivitas .....	69
4.3 Interpretasi Rasio Likuiditas .....	69
4.3.1 Interpretasi Rasio Lancar/ <i>Current Ratio</i> .....	69
4.4 Interpretasi Rasio Profitabilitas.....	70
4.4.1 Interpretasi Return On Assets Ratio .....	70
4.5 Interpretasi Rasio Aktivitas.....	71
4.5.1 Interpretasi Rasio Perputaran Total Aktiva .....	71
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....	73
5.1 Kesimpulan .....	73
5.2 Saran .....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN.....	78

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	45
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Current Ratio .....	70
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Return On Assets Ratio .....	71
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Total Assets Turnover Ratio .....	72

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Hubungan antara analisis ratio terhadap kinerja keuangan .....	49
Gambar 4.1 Lambang PT Mustika Ratu Tbk. ....	61
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT Mustika Ratu Tbk. ....	63

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1</b> .....	78
<b>Lampiran 2</b> .....	80
<b>Lampiran 3</b> .....	82
<b>Lampiran 4</b> .....	84
<b>Lampiran 5</b> .....	86
<b>Lampiran 6</b> .....	88

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perekonomian yang semakin berkembang pesat merupakan suatu tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan untuk selalu melakukan penyesuaian terutama dalam hal kebijakan agar perusahaan dapat menjawab tantangan, peluang dan dapat bersaing dalam dunia perindustrian. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mempunyai keunggulan bersaing baik dalam hal produk yang dihasilkan, sumber daya manusia, maupun teknologi yang digunakan. Namun, untuk memiliki keunggulan itu semua, perusahaan membutuhkan dana yang semakin besar, serta terus berupaya meningkatkan profit perusahaan. Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba maksimum. Besar kecilnya laba yang dicapai merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya.

Rencana bisnis tidak terlepas dari resiko dan ketidakpastian. Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan, perusahaan dapat melakukan analisis laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dan dilihat berdasarkan laporan keuangan, dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisa laporan keuangan digunakan sebagai bahan informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai dalam strategi perusahaan yang akan ditetapkan. Laba atau keuntungan adalah tujuan utama suatu perusahaan yang harus dicapai.

Kinerja keuangan merupakan suatu hasil penilaian prestasi yang dicapai suatu perusahaan yang dilihat melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan

dimasa yang akan datang. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja daripada laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi daripada laporan keuangan tersebut diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam menjalin hubungan dengan perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara menilai kondisi keuangannya yang dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan. Peran penting dari manajemen keuangan yang berkaitan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan adalah dalam hal menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan, karena itulah perusahaan memerlukan pengawasan, pengendalian serta pengelolaan yang baik dalam mengelolah keuangannya agar tidak mengalami kerugian. Penilaian kinerja ini akan berarti jika dilihat dari sudut pandang kelompok utama yang berkepentingan atas keberhasilan perusahaan, yaitu dari sudut pandang: pemilik perusahaan, pemberi pinjaman, organisasi buruh, pemerintah, dan kelompok lain dalam masyarakat.

Ada banyak metode analisis terhadap laporan keuangan, salah satunya adalah analisis rasio seperti yang akan digunakan oleh penulis untuk melakukan penilaian terhadap penerapan kinerja perusahaan Dengan analisis rasio keuangan dapat diketahui hubungan-hubungan dari posisi tertentu dalam laporan neraca dan laporan rugi-laba. Selain itu kita juga dapat melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dipandang dari segi likuiditas, aktifitas, solvabilitas dan profitabilitas (rentabilitas) dalam menganalisis laporan keuangan sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan dan menganalisis dua atau lebih periode dari laporan keuangan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar kita dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang telah dianggap cukup baik yang juga dapat berguna bagi penentuan penyusunan strategi yang akan dilakukan untuk perusahaan dimasa yang akan datang.

Keuntungan atau profit dapat digunakan sebagai ukuran keefektifan operasional perusahaan. Keuntungan yang besar bukan jaminan suatu perusahaan

memiliki profitabilitas yang baik. Dalam menganalisis laba, rasio profitabilitas sangatlah penting bagi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Laba yang besar akan mempengaruhi naiknya harga pasar saham, sehingga investor tertarik pada perusahaan tersebut. Dalam berinvestasi, para investor memerlukan beberapa informasi keuangan dalam mencapai hasil yang diinginkan. Salah satu informasi tersebut mengenai kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan akhir dari proses akuntansi yang bertujuan untuk memberikan informasi keuangan mengenai kondisi perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu.

Likuiditas suatu perusahaan menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan alat-alat likuid yang dimiliki perusahaan. Analisa likuiditas perusahaan dalam penelitian ini diproyeksikan pada Current Ratio. Apabila sebuah perusahaan dinyatakan kurang likuid berarti nilai Current Rationya kecil. Profitabilitas perusahaan memberikan informasi kepada investor mengenai seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dengan menggunakan asset yang ada maupun menghasilkan laba pada para pemegang saham. Profitabilitas perusahaan menunjukkan pendapatan yang mampu diperoleh dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diproyeksikan dalam Return On Assets. Aktivitas perusahaan memberikan informasi mengenai hubungan antara tingkat operasional perusahaan dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan semakin efektif penggunaan aktiva perusahaan. Aktivitas perusahaan dalam penelitian ini diproyeksikan dalam Total Asset Turnover.

Kinerja rasio keuangan likuiditas profitabilitas dan aktivitas perusahaan dalam hal ini yang disebut faktor fundamental yang merupakan studi untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan keuangan bisnis dengan sifat maksud serta tujuan untuk memahami dasar dan karakteristik operasional perusahaan yang sudah menerbitkan saham. Oleh karena itu kinerja keuangan perusahaan sangat

berpengaruh dalam saham yang diterbitkan oleh investor. Kinerja keuangan tersebut menggambarkan hubungan antara berbagai ancaman akun dari laporan keuangan dan juga mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berusaha mengkaji dan mengembangkan kembali mengenai **“Penerapan Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kineja Keuangan Pada PT. Mustika Ratu Tbk. Jakarta“**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sebelumnya dijelaskan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memprediksi Kinerja Keuangan Perusahaan.
2. Upaya dalam meningkatkan profit perusahaan.
3. Resiko dan ketidakpastian dalam Perencanaan Bisnis.
4. Informasi analisa laporan keuangan sebagai deskripsi kondisi keuangan perusahaan.
5. Kinerja keuangan perusahaan.
6. Perolehan Laba dalam menciptakan nilai perusahaan.
7. Keuntungan/ profit sebagai ukuran keefektifan operasional perusahaan.
8. Analisis rasio untuk mengetahui hubungan antara laporan keuangan.
9. Pengaruh kinerja keuangan terhadap penerbitan saham.
10. Penerapan Analisis Rasio Dalam Mengukur Kinerja Keuangan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih fokus pada faktor permasalahan yang mempengaruhi kinerja keuangan yang terdapat di PT. Mustika Ratu Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan mengambil faktor likuiditas profitabilitas dan aktivitas sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan Uraian daripada pembatasan masalah diatas terdapat variabel-variabel yang dapat dijadikan landasan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mustika Ratu Tbk. yang terdaftar di BEI, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 ?
2. Bagaimana perkembangan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 ?
3. Bagaimana perkembangan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 ?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. 2018-2020.
2. Untuk mengetahui kondisi rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. 2018-2020.
3. Untuk mengetahui kondisi rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. 2018-2020.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya akuntansi, juga sebagai gambaran mengenai analisis dari rasio likuiditas, profitabilitas dan aktivitas untuk mengukur kinerja di PT. Mustika Ratu Tbk.
2. Bagi investor, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor ketika hendak melakukan investasi pada PT Mustika Ratu Tbk. dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut.
3. Bagi Penelitian lainnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sebagai bahan rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **2.1 Deskripsi Teori**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para penggunanya, terutama dalam rangka pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang melalui suatu proses perbandingan, evaluasi, dan analisis trend. Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses untuk "membedah" laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur-unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik atas laporan keuangan itu sendiri.

Hasil analisis laporan keuangan akan membantu analis dalam menginterpretasikan berbagai hubungan kunci antar pos laporan keuangan, serta dapat dijadikan sebagai dasar dalam menilai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau akuntabilitas, sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan dalam mencapai tujuannya **Kasmir, (2015:10, 2015)**.

##### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan bagi penggunanya, baik internal maupun eksternal dalam periode tertentu. Tujuan

laporan keuangan menurut (**Murhadi, 2013**) “tujuannya adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan. Menurut **Kasmir (2016: 11)** tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
3. Memberikan informasi tentang jenis pendapatan dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu,
4. Memberikan informasi tentang jenis biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu,
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan,
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode,
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan,
8. Informasi keuangan lainnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan serta perubahannya. Selain itu, laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dan informasi keuangan lainnya kepada pihak manajemen perusahaan atau pihak yang berkepentingan lainnya dalam proses pengambilan keputusan.

### **2.1.3 Keterbatasan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan kondisi secara umum dari perusahaan. Menurut **Fahmi, (2011:10)** laporan keuangan juga memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Laporan keuangan bersifat historis yang merupakan laporan atas kejadian yang telah berlalu, sehingga tidak dapat menjadi satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak jauh dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
6. Lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi.
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis sehingga pemakai laporan keuangan harus mengerti dan menguasai istilah-istilah teknis tersebut.

Selaras dengan **Fahmi, (2011:10)**, Dikutip dari **Darsono, (2005:25)** keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Penyajian dikelompokkan pada akun-akun yang material, tidak bisa rinci sekali. Kalau sangat rinci, laporan keuangan akan setebal bantal.
2. Laporan keuangan sering disajikan terlambat, sehingga informasinya kadaluarsa. Keterlambatan sebenarnya tergantung pada ketertiban administrasinya, jika sistemnya baik, maka akan cepat tersaji apalagi menggunakan komputerisasi.
3. Laporan keuangan menekankan pada harga historis (harga perolehan), sehingga jika terjadi perubahan nilai perlu dilakukan penyesuaian.

4. Penyajian laporan keuangan dilakukan dengan bahasa teknis akuntansi, sehingga bagi orang awam perlu belajar dulu, tetapi bagi pelaku bisnis akan mudah karena menggunakan bahasa bisnis.

5. Laporan keuangan mengikuti standar (SAK) yang mungkin terjadi perubahan aturan setiap tahun. Perlu diingat bahwa Ikatan Akuntan Indonesia terus melakukan penyempurnaan SAK untuk mencapai harmonisasi dengan standar akuntansi internasional. Tujuannya agar lebih berkualitas dan dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan sejenis pada berbagai negara.

Menurut **Munawir (2012:9)**, keterbatasan laporan keuangan antara lain:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.

2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.

3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu dimana daya beli (purchasing power) uang tersebut menurun, dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan tersebut disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan harga-harga.

4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan suatu uang.

Namun demikian, manfaat laporan keuangan jauh lebih besar dibandingkan keterbatasannya, karena kita dapat melihat gambaran secara umum perusahaan dari satu set laporan tersebut. Tanpa melihat fisik perusahaan, pembaca laporan keuangan dapat memperkirakan bagaimana besarnya dan efisiensi perusahaan. Karena adanya keterbatasan tersebut, dalam membaca laporan keuangan perlu berhati-hati dan perlu dilengkapi dengan informasi lain.

#### **2.1.4 Kinerja Keuangan**

Pengertian Kinerja Keuangan Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan dapat juga diartikan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai *performing measurement*, yaitu kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Penilaian kinerja adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Ada dua macam kinerja, yakni kinerja operasional dan kinerja keuangan. Kinerja operasional lebih ditekankan pada kepentingan internal perusahaan seperti kinerja cabang/ divisi yang diukur dengan kecepatan dan kedisiplinan. Sedangkan kinerja keuangan lebih kepada evaluasi laporan keuangan perusahaan pada waktu dan jangka tertentu. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka secara umum perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan, yang mencakup ;

- 1) perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.
- 2) evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Laporan keuangan perusahaan melaporkan baik posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun operasinya selama beberapa periode yang lalu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

#### **2.1.4.1 Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut **Jumingan (2006:242)**:

- 1) Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolute) maupun dalam persentase (relatif).
- 2) Analisis Trend (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

- 3) Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang 12 dibandingkan.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Adapun menurut **Dwi Prastowo (2011:80)** ada lima teknik analisis yang dapat digunakan:

- 1) Likuiditas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- 2) Solvabilitas (Struktur Modal), yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka 13 panjang atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang.
- 3) Return on Investment, yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.
- 4) Pemanfaatan Aktiva, yang mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan.
- 5) Kinerja operasi yang mengukur efisiensi operasi perusahaan.

Dalam hal ini, pengukuran kinerja keuangan pada PT Mustika Ratu Tbk. didasarkan atas analisis rasio keuangan yaitu analisa rasio likuiditas, analisa rasio profitabilitas, dan analisa rasio aktivitas untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

### **2.1.5 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Menurut **Munawir (2012:31)** menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Menurut **Fahmi (2018: 142)**, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Menurut **Isna dan Ayu (2015:78)**, kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting dikaji dalam organisasi sektor publik termasuk pemerintahan, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintah dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintah secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efisiensi dan ekonomis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

#### **2.1.6 Analisis Laporan Keuangan**

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal perusahaan maupun dibandingkan dengan industrinya. Hal ini berguna bagi perkembangan perusahaan untuk mengetahui seberapa efektifkah perusahaan bekerja. Beberapa pengertian analisis laporan keuangan menurut para ahli: Menurut **Harahap (2015: 190)**, Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan (financial statement) menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut **Prastowo (2015: 50)**, Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu evaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Menurut **Hery (2015:132)**, Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah

masing-masing dari unsur tersebut guna memperoleh pengertian dan pemahamanyang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Sedangkan pengertian analisis laporan keuangan menurut **Munawir (2010: 35)**, “Penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. ”Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwapengertiananalisis laporan keuangan adalah proses untuk mempelajari data-data keuangan.

#### **2.1.6.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut **Harahap (2009:195)**, tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (implicit).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung di dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksud dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisa laporan keuangan juga antara lain:
  - a. Dapat menilai prestasi perusahaan.
  - b. Dapat memproyeksi keuangan perusahaan.

- c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu: posisi keuangan (aset, neraca, dan modal), hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya), likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas atau profitabilitas, indikator pasar modal.
  - d. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
  - e. Menilai komposisi struktur keuangan, arus dana.
7. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
  8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
  9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.

Menurut **Kasmir (2011:68)**, tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut **Munawir (2010:31)**, tujuan analisis laporan keuangan adalah : Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Menurut **Hanafi (2005:6)**, tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Investasi pada Saham
2. Pemberian Kredit
3. Kesehatan Pemasok (Supplier)
4. Kesehatan Pelanggan (Customer)
5. Kesehatan Perusahaan Ditinjau dari Karyawan
6. Pemerintah
7. Analisis Internal
8. Analisis Pesaing
9. Penilaian Kerusakan

Dari uraian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan yaitu memberikan informasi yang lebih mendalam dari laporan keuangan terutama informasi yang diinginkan oleh pihak pengambil keputusan serta dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

#### **2.1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Metode dan teknik analisis laporan keuangan digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan

tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya, misalnya diperbandingkan dengan laporan keuangan yang dibudgetkan atau dengan laporan keuangan perusahaan lainnya.

Menurut **Munawir (2010:36)**, metode analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut : Ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu analisis horisontal dan analisis vertikal. Analisis horisontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Menurut **Munawir (2010:36-37)**, teknik analisis laporan keuangan terdiri dari :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
  - a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
  - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
  - c. Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
  - d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
  - e. Persentase dalam total. Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
2. Trend atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (Trend Percentage Analysis), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan persentase per komponen (Common Size Statement), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing

aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (Cash Flow Statement Analysis), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

6. Analisis Rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

7. Analisis Perubahan Laba Kotor (Gross Profit Analysis), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

8. Analisis Break Even adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

secara umum metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Metode Analisis Horizontal Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metoda analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode yang dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metoda ini antara lain teknik analisis

perbandingan, analisis trend (index), analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor.

2. Metode Analisis Vertikal Metode analisis vertikal (statis) adalah metoda analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Oleh karena membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metode vertikal. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis prosentase per-komponen (Common-Size), analisis rasio dan analisis impas.

Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan, kesemuanya itu merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan, dan setiap metode analisis mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

## 2.1.7 Pasar Modal

### 2.1.7.1 Pengertian Pasar Modal

Pengertian **pasar modal secara umum menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No.1548/kmk/1990** tentang Peraturan Pasar Modal adalah: “Suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersil dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta seluruh surat-surat berharga yang beredar”. Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek.

**Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995**, Pengertian pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.

Menurut **Sunariyah (2011:5)**, Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat ini para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (surplus fund) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten.

Menurut **Martalena dan Malinda (2011:2)** , pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang, ekuitas, reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya.

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain, dan sebagai sarana kegiatan investasi, dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas jangka panjang baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Sedangkan tempat terjadinya transaksi disebut bursa efek. Oleh karena itu bursa efek merupakan arti pasar modal secara fisik.

**Fahmi dan Hadi (2009:41)**, Pengertian pasar modal menurut Fahmi dan Hadi adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond), dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan.

**Widoatmodjo (2012:15)**, Pengertian pasar modal menurut Widoatmodjo adalah pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dan yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun.

**Situmorang (2008:3)**, Pengertian pasar modal adalah perdagangan instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri (stocks)

maupun utang (bonds), baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun oleh perusahaan swasta.

**Tandelilin (2010:26)**, Pengertian pasar modal menurut Tandelilin adalah pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

**Sjahrial (2009:13)**, Pengertian pasar modal menurut Sjahrial adalah keseluruhan sistem keuangan yang terorganisasi termasuk bank-bank komersial dan semua perantara dibidang keuangan serta surat-surat berharga jangka panjang dan pendek.

Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas jangka panjang baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Sedangkan tempat terjadinya transaksi disebut bursa efek. Oleh karena itu bursa efek merupakan arti pasar modal secara fisik.

#### **2.1.7.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pasar Modal**

Menurut **Alwi (2008:38)** terdapat dua faktor yang mempengaruhi pasar modal. Adapaun kedua faktor tersebut dibagi ke dalam faktor – faktor sebagai berikut :

##### **a. Faktor Internal**

- 1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan (financing announcements), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- 4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.

- 5) Pengumuman investasi (investment announcements), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- 6) Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal.

#### **b. Faktor Eksternal**

- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- 2) Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- 4) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- 5) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

#### **2.1.7.3 Jenis – Jenis Pasar Modal**

Adapun jenis – jenis pasar modal **menurut Sunariyah (2011:12)** adalah sebagai berikut :

##### **a. Pasar Perdana**

Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya. Sebelum menawarkan saham ke pasar perdana, perusahaan emiten akan mengeluarkan informasi mengenai

perusahaan secara detail (prospektus). Prospektus berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada calon investor, sehingga calon investor akan mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang.

#### **b. Pasar Sekunder**

Setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana, selanjutnya sekuritas emiten tersebut bisa diperjual belikan oleh dan antar investor di pasar sekunder. Dengan adanya pasar sekunder, investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, pasar likuiditas kepada investor, bukan kepada perusahaan seperti di pasar perdana. Pasar sekunder biasanya dimanfaatkan untuk perdagangan saham biasa, saham preferen, obligasi, waran maupun sekuritas derivatif (opsi dan futures). Sedangkan untuk kasus di Indonesia, sekuritas yang umum diperdagangkan di pasar sekunder adalah saham biasa, saham preferen, obligasi, waran, bukti right dan reksadana. Perdagangan di pasar sekunder dapat dilakukan di dua jenis pasar, yaitu di pasar lelang (auction market) dan pasar negosiasi (negotiated market).

#### **c. Pasar Lelang**

Pasar lelang adalah pasar sekuritas yang melibatkan proses pelelangan pada sebuah lokasi fisik. Transaksi antara pembeli dan penjual menggunakan perantara broker yang mewakili masing – masing pihak pembeli atau penjual. Sehingga investor tidak dapat melakukan transaksi secara langsung.

#### **d. Pasar Negosiasi**

Pasar negosiasi terdiri dari jaringan berbagai dealer yang menciptakan pasar tersendiri di luar lantai bursa sekuritas, dengan cara membeli dari dan menjual ke investor. Pasar negosiasi sering juga disebut Over the Counter Market (OTC) atau di Indonesia dikenal dengan pasar paralel. Transaksi yang dilakukan di pasar paralel tidak dikelola oleh suatu organisasi perdagangan yang formal dan terstruktur seperti BEI, namun transaksi terjadi di luar bursa dan terhubung secara elektronik antar dealer.

Dengan demikian, Pasar modal memiliki banyak jenis menurut fungsinya,. Masing-masing jenis pasar mempunyai fungsi yang saling berkaitan antara pasar satu dengan yang lainnya, sehingga dapat menciptakan suatu kondisi pasar modal yang efisien.

### **2.1.8 Investasi**

Investasi mempunyai pengertian secara umum adalah suatu usaha penanaman modal atau sejumlah uang pada suatu perusahaan atau proyek tertentu. Berinvestasi memiliki tujuan yang sudah sangat jelas yaitu untuk mendapatkan suatu keuntungan. Selain itu terdapat berbagai pertimbangan serta faktor yang mempengaruhi apakah investasi itu berhasil atau tidak.

investasi dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada suatu atau lebih daripada satu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan atau peningkatan investasi.

**Martalena dan Malinda (2011:1)**, Pengertian investasi menurut Martalena dan Malinda adalah bentuk penundaan konsumsi di masa sekarang untuk memperoleh konsumsi di masa yang akan datang, dimana didalamnya terkandung unsur risiko ketidakpastian sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut.

**Tandelilin (2010:2)**, Pengertian investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang.

### **2.1.9 Saham**

#### **2.1.9.1 Pengertian Saham**

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal

tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Menurut **Sapto (2006:31)** saham adalah “Surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan”.

Menurut **Husnan Suad (2008:29)** pengertian saham adalah sebagai berikut “Saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya”.

Sedangkan menurut **Fahmi (2012:81)** “Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

Kemudian menurut **Darmadji dan Fakhruddin (2012:5)** “Saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembur kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut”.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

### 2.1.9.2 Jenis-jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut **Darmadji dan Fakhruddin (2012:6)**, ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
  - a. Saham biasa (common stock), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
  - b. Saham preferen (preferred stock), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.
2. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:
  - a. Saham atas unjuk (bearer stock) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lain.
  - b. Saham atas nama (registered stock), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
  - a. Saham unggulan (blue-chip stock), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
  - b. Saham pendapatan (income stock), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

c. Saham pertumbuhan (growth stock-well known), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga growth stock lesser known, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri growth stock.

d. saham spekulatif (spekulative stock), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

e. saham siklikal (counter cyclical stock), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

Ada beberapa alasan suatu perusahaan memutuskan untuk menerbitkan dan menjual sahamnya, menurut **Irham dan Yovi (2009: 73)**, yaitu:

1. Kebutuhan dana dalam jumlah yang besar dan pihak perbankan tidak mampu untuk memberikan pinjaman karena berbagai alasan seperti tingginya risiko yang akan dialami jika terjadi kemacetan.
2. Keinginan perusahaan untuk mempublikasikan kinerja perusahaan secara lebih sistematis.
3. Menginginkan harga saham perusahaan terus naik dan terus diminati oleh konsumen secara luas, sehingga ini nantinya akan memberi efek kuat bagi perusahaan seperti rasa percaya diri di kalangan manajemen perusahaan.
4. Mampu memperkecil risiko yang timbul karena permasalahan risiko diselesaikan dengan pembagian dividen.

### 2.1.9.3 Harga Saham

#### Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah go public, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham. **Sartono (2008:70)** menyatakan bahwa “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun”.

Menurut **Jogiyanto (2008:167)** pengertian dari harga saham adalah “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Menurut **Brigham dan Houston (2010:7)** harga saham adalah “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “ratarata” jika investor membeli saham”.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

#### 2.1.9.4 Jenis-Jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut **Widoatmojo (2005:54)** adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana
3. Harga Pasar Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.
4. Harga pembukaan Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-Rata Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

#### **2.1.9.5 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut **Brigham dan Houston (2010:33)** harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

##### 1. Faktor internal

a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.

b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

- c. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan

Selain faktor-faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal perusahaan, merupakan faktor yang berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai. Hal ini berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dapat dikendalikan oleh manajemen, sedangkan faktor eksternal yaitu hal-hal diluar kemampuan perusahaan atau diluar kemampuan manajemen, misalnya: psikologi pasar, dan laju inflasi yang tinggi.

#### **2.1.9.6 Return Saham**

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return saham merupakan kelebihan harga jual saham diatas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula return yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan return yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila

menginginkan return rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah. Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.

1) Menurut **Jogiyanto (2009:199)**, return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi.

2) Menurut **Samsul (2006:291)**, return adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut capital gain dan jika rugi disebut capital loss.

3) Menurut **Brigham dan Houston (2006:215)**, return atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan.

4) Menurut **Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim**, Return Saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode  $t$  dengan  $t-1$ . Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi return saham yang dihasilkan.

5) Menurut **Tandellin**, Return saham merupakan salah satu factor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa return saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham.

menanggung resiko atas berinvestasi yang dilakukannya. Return investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu:

1). Yield, komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodic dari suatu investasi. Yield hanya berupa angka nol(0) dan positif (+).

2). Capital gain (loss, komponen return yang merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu keuntungan (kerugian) bagi investor. Capital gain berupa angka minus (-),

nol(0) dan positif (+). Secara sistematis return suatu investasi dapat ditulis sebagai berikut:  $\text{Return total} = \text{yield} + \text{capital gain (lost)}$

a. Return realisasian (realized return)

Return realisasian merupakan return yang telah terjadi. Return realisasian di hitung menggunakan data historis. Return realisasian penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. Return realisasian atau return historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi (expected return) dan risiko dimasa datang.

b. Return ekspektasi (expected return)

Return ekspektasi adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan return realisasian yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi.

## 2.1.10 Analisa Rasio Likuiditas

### 2.1.10.1 Pengertian Analisis Rasio Likuiditas

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya tentunya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera dilunasi. Di mana dalam menjalankan usahanya perusahaan harus dalam keadaan likuid. Untuk mengetahui perusahaan tersebut likuid atau tidak dapat dilakukan dengan menganalisis rasio likuiditas. Berikut beberapa pendapat mengenai rasio likuiditas menurut para ahli. Menurut **Martono dan Agus (2010:55)**, bahwa rasio likuiditas adalah “Merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia”. Sedangkan menurut **Brigham dan Houston (2010:134)** yang

diterjemahkan oleh Yulianto bahwa rasio likuiditas adalah “Rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya”. Selanjutnya rasio likuiditas menurut **Fahmi (2011:121)** menyatakan bahwa : “Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo.

#### 2.1.10.2 Ukuran Rasio Likuiditas

Suatu analisis likuiditas membutuhkan penggunaan anggaran kas, tetapi dengan menghubungkan kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar, analisis rasio memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan Untuk mengukur rasio likuiditas dapat digunakan beberapa jenis rasio diantaranya menurut **Fahmi (2011:121)** adalah sebagai berikut :

$$\text{a. Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{b. Net Working Capital Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{hutang lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{c. Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{d. Cash Flow Liquidity Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu rasio likuiditas untuk mencerminkan rasio likuiditas perusahaan, yaitu Current Ratio. Di mana current ratio menurut **Fahmi (2011:121)** adalah “Ukuran yang umum digunakan atas

solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo”.

### **2.1.10.3 Current Ratio atau Rasio Lancar**

Menurut **Sutrisno (2013:222)**, current ratio atau rasio lancar merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek. Menurut **Kasmir (2014:134)**, rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Baik buruknya tingkat current ratio dapat menjadi pertimbangan tersendiri bagi para investor dalam menanamkan modalnya.

### **2.1.11 Analisa Rasio Profitabilitas**

#### **2.1.11.1 Pengertian Analisis Rasio Profitabilitas**

Di dalam kegiatan bisnis, setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan utama yaitu berorientasi pada keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan tersebut tentunya perusahaan harus dapat menjual barang lebih tinggi dari pada biaya produksinya. Oleh karena itu setiap perusahaan akan selalu melakukan sebuah perencanaan dalam penentuan keuntungan yang akan diperoleh di masa mendatang. Namun perencanaan keuntungan yang akan diperoleh ini hanya peramalan saja, bisa terjadi perubahan berdasarkan situasi dan kondisi yang akan terjadi di masa depan. Salah satu alat analisis untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang biasanya dilakukan adalah rasio profitabilitas.

Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Adapun pengertian rasio profitabilitas menurut **Fahmi (2011:135)** adalah “Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Kemudian menurut **Martono dan Agus (2010:53)** rasio profitabilitas adalah “Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya”. Selanjutnya menurut **Husnan (2008:72)** rasio profitabilitas adalah “Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (sekelompok aktiva perusahaan)”.

Menurut **Irham Fahmi** dalam bukunya **Analisis Kinerja Keuangan : 2011** rasio profitabilitas secara umum ada 4 yaitu

$$a) \text{ Rasio gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$b) \text{ Rasio net profit margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$c) \text{ Rasio return on investment/ return on assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$d) \text{ Rasio total assets turnover} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berdasarkan hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik laba saat ini maupun laba di masa mendatang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Rasio Return on Assets yang mencerminkan keuntungan pengembalian dalam berinvestasi.

### 2.1.11.2 Pengertian Return On Assets

Pengertian return on assets menurut **Kasmir (2014:201)** yaitu “return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Menurut **Brigham dan Houston (2010:148)** mengatakan bahwa ROA adalah “rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset”. Menurut **Fahmi (2012:98)** pengertian return on assets yaitu: Return on assets sering juga disebut sebagai return on investment, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut **Hanafi (2008:42)** dalam bukunya Manajemen Keuangan pengertian ROA adalah “mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu”. **Lukman (2009:53)** mengemukakan bahwa “Return on Assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”. Sedangkan menurut Riyanto (2008:336), yang menyatakan bahwa “Return on assets adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”. Adapun pengertian ROA yang dikemukakan oleh **Gibson (2008:290)** : *The Return On Assets applies to ratios measuring the income earned on the invested capital. These type are widely used to evaluate enterprise performance. Since Return On Assets is a type of return on capital, this ratio measures the ability of the firm to reward those who provide longterm funds and to attract providers of future funds.*

Artinya, tingkat pengembalian investasi menggunakan rasio pengukuran laba yang diterima dari modal yang diinvestasikan. Rasio pengukuran ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Tingkat pengembalian investasi

merupakan jenis tingkat pengembalian modal, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memberikan laba bagi yang menyediakan dana jangka panjang dan menarik penyedia jangka panjang di masa akan datang. Berdasarkan definisi menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa return on assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

### **2.1.12 Analisa Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut **Kasmir (2013:114)** Rasio aktivitas adalah : Rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Menurut **Agus Sartono (2012:118)** rasio aktivitas adalah “Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri.

”Menurut **Van Horne Wachowicz dalam, Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kway(2012:212)** :“Rasio aktivitas (activity ratio) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivanya”.

#### **2.1.12.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas**

Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas menurut **Kasmir (2013:173)** antara lain:

- 1.“Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (days of receivable), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.

4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (working capital turn over).

5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas menurut **Kasmir (2013:174)**, yakni sebagai berikut:

1. Dalam bidang piutang,

a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.

b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (days of receivable) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2. Dalam bidang persediaan Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam bidang aktiva dan penjualan,

a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode.

#### **2.1.12.2 Jenis-jenis Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan, artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut. Berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan yaitu :

a) Perputaran Piutang (Account Receivable Turn Over) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang dengan rumus sebagai berikut. Perputaran Piutang =

$$\frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360 \text{ hari}$$

b) Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over), Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam 1

periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan. Dapat pula diartikan bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam 1 tahun. Semakin kecil rasio ini semakin jelek, demikian pula sebaliknya. Rumusnya untuk mencari inventory turn over dapat digunakan dengan 2 cara sebagai berikut:

$$\text{menurut James C Van Horne} = \frac{\text{Harga Pokok barang yang dijual}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{menurut J Fred Weston} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

c) Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over), Merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama satu periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih rata-rata}}$$

d) Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turn Over), Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk mencari total asset turn over sebagai berikut.

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2.2 Hasil Penelitian sebelumnya

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang faktor- faktor yang mempengaruhi return saham. Hasil daripada penelitian tersebut digunakan sebagai referensi dan perbandingan bagi penelitian saat ini. Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian saat ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

<b>NO</b>	<b>JUDUL</b>	<b>PERSAMAAN</b>	<b>PERBEDAAN</b>
1	INTEN PRATIWI, (2017)	KESAMAAN PENGUNAAN RASIO KEUANGAN	MENGANALISIS LAPORAN KEUANGAN MENGUNAKAN RASIO- RASIO KEUANGAN PT. MARTINA BERTO TBK.
2	CHRISTIANI, (2016)	KESAMAAN PENGUNAAN TEKNIK ANALISA DESKRIPTIF	MENGANALISIS LAPORAN ARUS KAS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT. STAR LOG INDONESIA
3	NITA RACHMAYANTI, (2015)	PENGUNAAN RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN	MENGANALISIS LAPORAN KEUANGAN MENGUNAKAN RASIO- RASIO KEUANGAN PT. KALBE FARMA TBK.

4	AYU PURNAMASARI, (2017)	MENGUKUR KINERJA KEUANGAN MENGUNAKAN RASIO KEUANGAN	MENGANALISIS LAPORAN KEUANGAN MENGUNAKAN RASIO KEUANGAN UNTUK MENGETAHUI KINERJA KEUANGAN PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAKARTA RAYA, DAERAH CEMPAKA PUTIH
5	MUHAMMAD CHALID (2015)	PERHITUNGAN ANALISIS MENGUNAKAN RASIO- RASIO KEUANGAN	MENGANALISIS LAPORAN KEUANGAN MENGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS , SOLVABILITAS, AKTIVITAS PROFITABILITAS DAN ECONOMIC ADDED PT. ARITA PRIMA

Hasil Kesimpulan Penelitian Sebelumnya :

1. Penelitian Inten Pratiwi, (2017) : Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Martina Berto Tbk secara keseluruhan mengalami keadaan sehat/ normal namun dalam rasio aktivitas sebagian besar perlu ditingkatkan lagi agar operasional perusahaan dapat berjalan lebih lancar.
2. Penelitian Christiani, (2016) : Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua transaksi yang ada dalam laporan arus kas perusahaan sangat berpengaruh dalam menilai kinerja keuangan PT. Starlog Indonesia sehingga

perusahaan itu harus bijak dalam mengelola keuangan perusahaan agar memperoleh keuntungan yang lebih besar.

3. Penelitian Nita Rachmayanti, (2015) : Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Kalbe Farma Tbk. secara keseluruhan perusahaan tersebut dalam keadaan baik dan untuk tahun berikutnya perlu ditingkatkan lagi.

4. Penelitian Ayu Purnamasari, (2017) : Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. PLN (Persero) dilihat dari segi likuiditas perusahaan mengalami kenaikan, sedangkan dalam solvabilitas perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan oleh kenaikan hutang sehingga perusahaan sulit menutupi hutangnya dengan aktiva, dan dari segi profitabilitas perusahaan juga mengalami penurunan disebabkan oleh penurunan laba bersih perusahaan.

5. Penelitian Muhammad Chalid, (2015) : Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Arita Prima secara keseluruhan sudah cukup baik, namun belum mampu memaksimalkan ketersediaan ekuitas dan aset yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan sehingga perputaran persediaan dan aktiva belum maksimal. Selain itu, perusahaan juga banyak menggunakan dana dari kreditor yang meningkat setiap tahunnya. Sedangkan hasil pengukuran kinerja perusahaan menggunakan Economic Value Added (EVA), menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah pertahun dengan jumlah yang meningkat secara signifikan yang berarti bahwa perusahaan tersebut berhasil dan memiliki kemampuan dalam meningkatkan nilai kekayaan dan berhasil dalam mensejahterakan para pemegang saham.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Menurut **Sugiyono (2009:127)**, “kerangka pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah riset”. Berikut ini pengaruh dari setiap variabel yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan.

### **2.3.1 Pengaruh Rasio Likuiditas Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan**

Pengertian Kinerja merupakan gambaran tentang sesuatu yang didapat dalam suatu waktu, biasanya diperlihatkan dalam wujud prestasi. Secara sederhana kinerja keuangan dapat diartikan sebagai gambaran umum dalam hal keuangan yang telah dicapai atau prestasi yang diperlihatkan dalam bidang keuangan. Kinerja keuangan biasanya menggambarkan tentang kinerja dari semua produk dan aktivitas jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan dalam satuan mata uang. Dasar yang digunakan adalah kinerja masa lalu. Oleh karena itu fokus dari pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai dampak dari keputusan yang telah dirumuskan oleh pihak manajemen perusahaan.

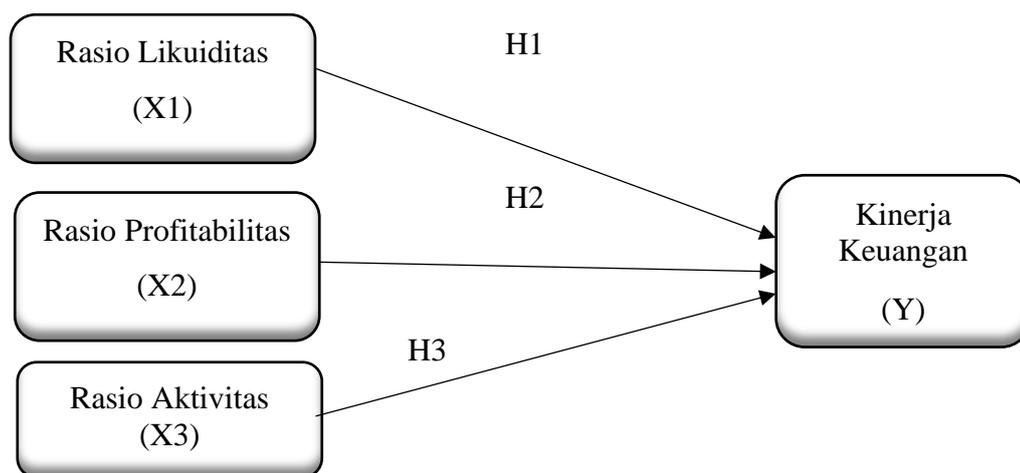
Pengukuran kinerja dipakai perusahaan untuk melakukan sebuah perbaikan di atas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan ini merupakan proses pengkajian yang kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, lalu menginterpretasi, dan memberikan sebuah solusi terhadap keuangan perusahaan dalam suatu periodetertentu.

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih atau jatuh tempo. Semakin tinggi likuiditas maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola perusahaannya dengan baik.

Profitabilitas merupakan salah satu rasio kinerja keuangan yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba (keuntungan). Rasio ini penting untuk mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dengan meningkatnya profitabilitas maka meningkatkan kualitas perusahaan.

Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini sering digunakan karena mencakup keseluruhan. Tanpa mempersoalkan jenis usaha apapun, Total asset turn over(TATO) menggambarkan seberapa besar dukungan semua aktiva yang dimiliki untuk memperoleh penjualan. Nilai Total asset turn over (TATO) yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula. Dengan demikian meningkatnya nilai Total asset turn over(TATO) maka laba perusahaan pun akan meningkat.

Hubungan antara Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas serta Kinerja Keuangan dapat digambarkan dalam skema kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Hubungan antara analisis ratio terhadap kinerja keuangan

Keterangan :

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas yang mempengaruhi variabel terikat (dependen) yaitu Kinerja Keuangan baik secara simultan maupun secara parsial.

## 2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Menurut **Suharsimi Arikunto (2006:71)** “hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Sedangkan menurut **Sugiyono (2011)** “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Diduga Likuiditas berperan penting dalam mengukur Kinerja Keuangan

H2 : Diduga Profitabilitas berperan penting dalam mengukur Kinerja Keuangan

H3 : Diduga Aktivitas berperan dalam mengukur Kinerja Keuangan

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan oleh penulis pada PT. Mustika Ratu Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Waktu penelitian dilaksanakan dimulai dari penyusunan penelitian sampai dengan terlaksana laporan penelitian.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas.

##### **3.2.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi Merupakan keseluruhan dari objek yang diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat diteliti dan dipelajari sehingga dapat ditarik

sebuah kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut **Sugiyono, (2014:80)** populasi adalah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba/ rugi PT. Mustika Ratu Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Menurut **Sugiyono, (2014:81)** sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi, sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan dalam sebuah penelitian.

Teknik pengambilan sampel terdiri dari *purposive sampling* (sampel bertujuan), yang termasuk dalam *nonprobability sampling*.

### **3.4 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan penelitian terdiri dari :

#### a) Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau disebut pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa riset subjek (orang) baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian, kegiatan, dan hasil pengujian.

#### b) Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui sebuah media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti,

catatan, atau laporan historis yang telah tersusun berupa arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari sumber pengambilan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT. Mustika Ratu Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1) Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan pencarian sumber data mengenai hal-hal tertentu atau sebuah variabel yang berupa catatan surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan lain-lain. Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data berupa data informasi laporan keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. dengan cara mengakses situs [www.ticmi.co.id](http://www.ticmi.co.id). dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 2) Metode Kepustakaan

Metode Kepustakaan adalah pencarian sumber data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara teoritis dengan membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat dijadikan sebuah landasan dalam penyusunan penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya pengolahan data menjadi suatu informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat dalam menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data yang dapat diukur dan dihitung. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data laporan keuangan PT. Mustika Ratu Tbk.

Untuk mengetahui hasil dari kinerja keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. peneliti menggunakan rasio likuiditas berupa current ratio, profitabilitas berupa return on equity ratio dan aktivitas berupa total turn on asset ratio.

#### 3.5.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

##### a) Current Ratio (Rasio Lancar)

Rasio Lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berikut merupakan ukuran penilaian terhadap current ratio (CR) menurut **Fahmi (2011:121)**.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### 3.5.2 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik laba saat ini maupun laba di masa mendatang.

a) Return On Asset Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memberikan laba bagi yang menyediakan dana jangka panjang dan menarik penyedia jangka panjang di masa akan datang. Menurut Brigham & Houston (2010:148) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASSETS}} \times 100\%$$

### 3.5.3 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset atau aktivitya secara efektif.

a) Total Turn On Asset ( Perputaran Total Aktiva)

Perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut Kasmir (2014), rumus rasio aktivitas untuk mencari perputaran total aktiva, yaitu:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Tempat / Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah PT Mustika Ratu TBK.**

Didirikan pada tanggal 14 Maret 1978, PT Mustika Ratu Tbk. (Perseroan) merupakan perusahaan kosmetik dan Jamu modern tradisional ternama di Indonesia. Berdiri dengan nama Mustika Ratu yang filosofi sangat mendalam yaitu tentang asal mula terciptanya nama dari kearifan budaya lokal, trahing kusumo rembesing madu, turuning sinatryo, tedak ing wong amoro topo, mustikaning ratu, mangayu hayuning bawono, yang berarti perjuangan kesatriaan melalui keprihatinan sehingga terciptalah sesuatu yang bernilai yaitu nama Mustika Ratu, untuk melanjutkan nilai-nilai filosofi yang dibagikan kepada masyarakat luas dan dibawa sesuai perkembangan teknologi dan kemajuan zaman. Kegiatan usaha Perseroan dimulai pada tahun 1978 dan terus berkembang sebagai perusahaan yang memiliki reputasi dan keahlian yang sangat baik dalam industri perawatan kesehatan dan kecantikan yang diterima secara universal sebagai produk yang berbasis kebudayaan, alami dan modern. Sejarah panjang PT Mustika Ratu Tbk semula merupakan industri rumahan yang didirikan oleh Ibu BRA Mooryati Soedibyو pada tahun 1975 yang dimulai dari dalam garasi kediaman Ibu BRA Mooryati Soedibyو. Usaha tersebut semakin lama semakin berkembang menjadi sebuah Perusahaan besar yang didirikan di Jakarta dan berdomisili di Jalan Gatot Subroto Kav. 74-75, dengan nama PT Mustika Ratu berdasarkan Akta Pendirian No. 35 tanggal 14 Maret 1978. Dengan menerapkan strategi yang kokoh dan kinerja terarah, kini Perseroan telah berkembang dan dikenal sebagai perusahaan kosmetika dan jamu tradisional terdepan di tanah air. Untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat, pada tanggal 8 April 1981 Perseroan secara resmi

telah mengoperasikan pabriknya yang berlokasi di jalan Raya Bogor KM 26,4 Ciracas, Jakarta Timur. Dengan didirikannya pabrik ini, Perseroan secara konsisten memperkuat reputasi dan keahliannya dalam menciptakan inovasi dan memproduksi produk kecantikan, perawatan tubuh, jamu dan obat tradisional. Dalam rangka memperkuat struktur permodalan serta mewujudkan visinya sebagai perusahaan kosmetik dan jamu alami berteknologi tinggi terbaik di Indonesia, pada tahun 1995 Perseroan mendapatkan persetujuan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan penawaran umum perdana dan mencatatkan sahamnya di PT. Bursa Efek Indonesia dengan kode saham tercatat MRAT. Untuk terus menjaga standar mutu dan kualitas produk yang baik, terhitung sejak tahun 1996 Perseroan telah mendapatkan sertifikat ISO 14001 dan ISO 9002. Kemudian pada tahun 2009 Perseroan menerapkan standar internasional 9001 (versi terbaru dari ISO 9001:2008) tentang sistem Manajemen lingkungan. Selain itu, Perseroan juga telah memperoleh sertifikat Good Manufacturing Process (GMP) pada tahun 2004, sertifikat Halal untuk produk teh tahun 2010 dan sertifikat Halal untuk produk jamu tahun 2011, serta sertifikat ISO 14001:2015 berlaku sejak 10 Maret 2020 hingga 05 Februari 2023.

#### **4.1.1.1 Organisasi**

PT Mustika Ratu Tbk didirikan pada tanggal 14 Maret 1978. Perusahaan ini terdaftar untuk beroperasi di bidang Produksi dan perdagangan kosmetik, perawatan tubuh & jamu tradisional berbasis teknologi dan kegiatan usaha lain yang berkaitan.

#### **4.1.1.2 Kepemilikan**

PT Mustika Ratu menjadi perusahaan terbuka sejak 1995. Berdasarkan posisi kepemilikan saham per 31-12-2002, PT Mustika Ratu Investama memegang 71.26% saham, dan 28.74% dimiliki oleh publik / umum masing-masing memegang kurang dari 5%.

#### **4.1.1.3 Pegawai**

Sumber daya manusia sangat penting bagi suatu perusahaan, karena merekalah yang menjalankan dan membuat sebagian besar ide-ide. Di Mustika Ratu, kemampuan dan kekuatan dari para karyawan dihormati dan dikenali lewat kesuksesan mereka. Para karyawan mendapatkan keuntungan lewat seminar-seminar dan program pelatihan yang selalu dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan mereka dan menjadi jalan bagi mereka untuk menjajaki karir di Mustika Ratu. Tahun 2000 merupakan era reformasi bagi Mustika Ratu sebagai organisasi, Dengan menempatkan orang-orang yang berkemampuan dan dapat dipercaya di posisi-posisi penting dan restrukturisasi ulang, Mustika Ratu berharap untuk mengarah ke era globalisasi sebagai perusahaan yang bisa mengantisipasi perubahan yang akan terjadi dan perkembangan yang pesat. Pada saat pembukaan tahun 2003, Mustika Ratu telah mempunyai sekitar 3040 pegawai di pabrik, kantor pusat, dan cabang-cabang. Semua pegawai dibayar dengan gaji yang lebih dari mencukupi/melebihi gaji minimum yang ditetapkan pemerintah daerah. Lebih dari itu, mereka diberi asuransi kesehatan dan biaya rumah sakit, fasilitas keagamaan, transportasi, makanan, fasilitas olah raga dan rekreasi. Pada tahun 2020 Perseroan didukung oleh 1.326 karyawan. Jumlah tersebut menurun dibandingkan tahun 2019 dengan karyawan 1.671 karyawan.

#### **4.1.1.4 Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar**

Adapun kegiatan usaha Perseroan menurut anggaran dasar adalah sebagai berikut:

1. Perdagangan Besar Farmasi
2. Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Farmasi dan Kedokteran
3. Perdagangan Besar Obat Tradisional
4. Industri Produk Farmasi untuk Manusia
5. Industri Bahan Baku Obat Tradisional
6. Industri Produk Obat Tradisional
7. Industri Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga

Hal yang membedakan Perseroan dari perusahaan kosmetik lain adalah Perseroan senantiasa menjalankan bisnis dengan berpegang teguh pada filosofi dan nilai-nilai utama Perseroan yaitu Agility, Speed, Harmony, Integrity, Accountability and Passion for winning. Melalui nilai-nilai tersebut Perseroan berkomitmen untuk selalu menjaga kualitas dan keindahan produk serta memperhatikan aspek kesehatan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan diterima oleh masyarakat luas. Kini, Perseroan telah memiliki portofolio produk dan Bekerjasama dengan partner distributor yang besar sehingga menjadikan Perseroan sebagai salah satu perusahaan produk kosmetik kecantikan, perawatan diri dan jamu kesehatan terbesar dan paling terdiversifikasi di Indonesia dari segi produk, lokasi, dan segmen pasar.

#### **4.1.2 Visi Dan Misi PT Mustika Ratu TBK**

Setiap perusahaan saat pertama kali berdiri dan menjalankan bisnisnya pasti memiliki visi dan misi yang menentukan arah ke depannya dari perusahaan tersebut. Arah perusahaan menunjukkan apa yang tidak boleh dilanggar dan apa yang ingin dicapai oleh perusahaan. Dan arah perusahaan dapat ditemukan dalam pernyataan-pernyataan visi dan misi perusahaan yang baik dan jelas.

**Visi**

Menjadikan royal heritage indonesia dan ramuan rahasia berbasis kekayaan hayati sebagai dasar untuk industri perawatan kesehatan dan kecantikan yang holistik dengan didukung oleh proses riset dan teknologi berkelanjutan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat serta lingkungan.

**Misi**

Falsafah kesehatan dan kecantikan holistik dari Indonesia royal heritage yang digali kembali oleh Ibu BRA Mooryati Soedibyo untuk dinikmati oleh masyarakat dan lingkungan sebagai karunia Tuhan diwujudkan melalui terciptanya:

1. Sumber Daya Manusia yang berkomitmen dan kompeten.
2. Pengelolaan perusahaan yang baik, berdisiplin tinggi dan tangkas.
3. Menciptakan inovasi yang relevan dan memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.
4. Mengutamakan kepuasan pelanggan.
5. Menggunakan riset dan teknologi untuk kemajuan perusahaan.

**4.1.3 Logo Perusahaan**

Mustika Ratu memiliki falsafah kecantikan paripurna, yaitu falsafah merawat kecantikan secara jasmani dan rohani. Logo bergambar sepasang pengantin itu menyiratkan makna bahwa kebahagiaan masyarakat berawal dari kehidupan keluarga yang harmonis, di mana seluruh anggotanya mampu hidup berdampingan dengan lingkungan alam dan sosial budaya secara seimbang.

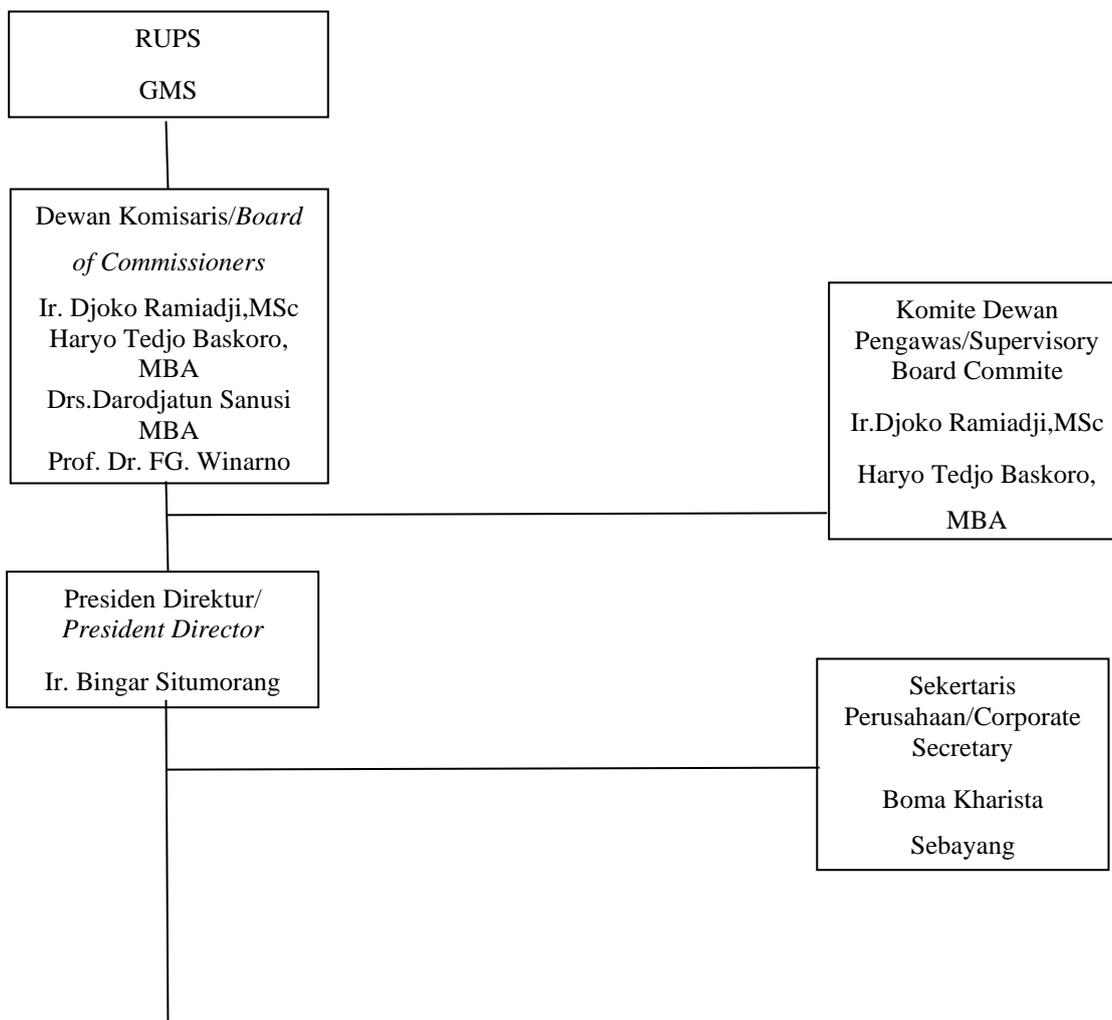


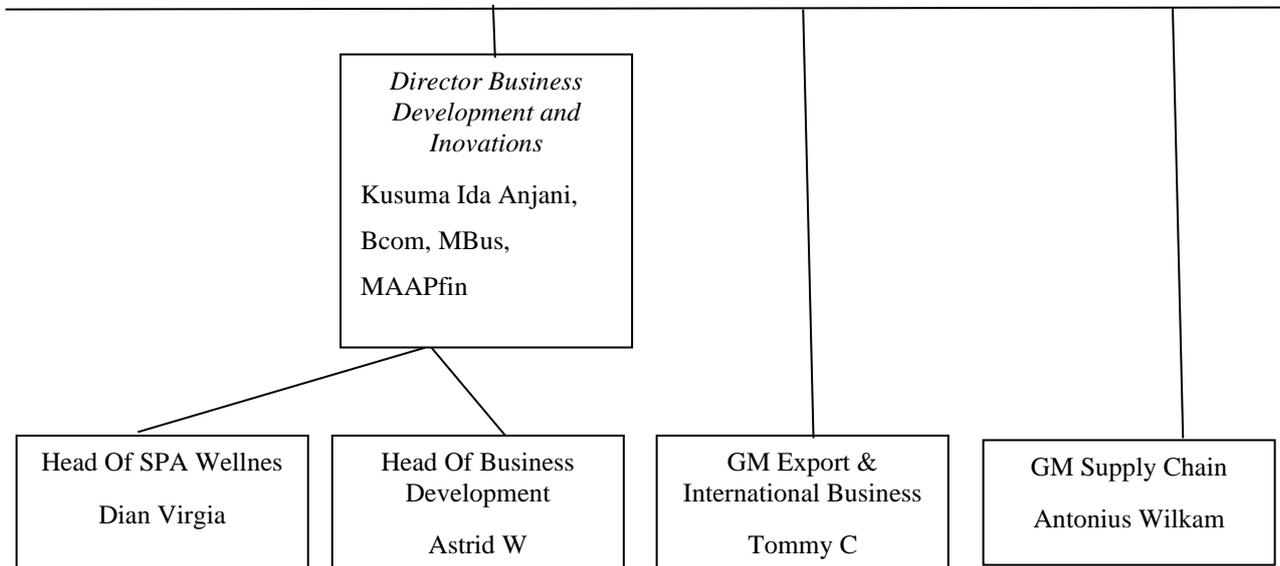
mustika ratu

Gambar 4.1 Lambang PT Mustika Ratu Tbk.

#### 4.1.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan gabungan antara personil yang satu dengan personil yang lainnya dalam menjalankan sebuah tugas. Organisasi ini dibentuk karena adanya suatu kerja sama yang baik dalam melakukan aktivitas perusahaan. Struktur organisasi membantu mempertajam aktifitas kunci organisasi dan menunjukkan pola koordinasi yang digunakan untuk menjalankan strategi. Untuk mencapai tujuan perusahaan pemilik dan manajemen harus membuat struktur Pada PT. Mustika Ratu Tbk Pimpinan tertinggi dipegang oleh pemilik perusahaan dengan jabatan President Director (Presiden Direktur) dan kekuasaan tertinggi terletak pada rapat umum pemegang saham yang ditunjuk dewan komisaris yang tugasnya adalah mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh direksi. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai tugas dan wewenang dari struktur organisasi PT. Mustika Ratu Tbk yaitu:





Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT Mustika Ratu Tbk.

#### **A. President Director ( Direktur Utama ).**

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab Direktur Utama adalah:

1. Sebagai penanggung jawab dan jalannya organisasi
2. Mengusahakan efisiensi pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian perusahaan secara terus-menerus.
3. Mencari kesempatan dan peluang untuk memajukan perusahaan.
4. Mengangkat dan memberhentikan setiap manajer atau kepala bagian oleh karena tugasnya yang sedemikian luasnya dan menyangkut segala kegiatan perusahaan secara menyeluruh, dan dibantu oleh wakil direktur utama (Vice President Director ).

#### **B. Vice President Director ( Wakil Direktur Utama ).**

Tugas dari Wakil Direktur Utama adalah:

1. Membantu pimpinan perusahaan.
2. Membantu memberikan saran dan nasehat kepada direktur utama.

### **C. Finance Director ( Direktur Utama )**

1. Membuat dan memberikan pertimbangan terhadap general manager dalam melaksanakan tugas sehari-hari dalam pengambilan keputusan mengenai keuangan.
2. Mengkoordinasikan dan mengendalikan masalah keuangan perusahaan dan pendelegasian wewenang kepada general manager finance.
3. Membawahi general manager finance.
  - a) Bertanggung jawab atas peraturan keuangan perusahaan yang menyangkut pada kebijakan penggunaan dana atas segala kegiatan usaha.
  - b) Merencanakan sumber-sumber keuangan.
  - c) Mengatur pengalokasian dan penggunaan dana.
  - d) Bertanggung jawab untuk memberikan informasi keuangan dan hasil produksi.
  - e) Membawahi finance and accounting manager, tugas dan tanggung jawabnya adalah:
    - 1) Mengendalikan dan mengawasi seluruh kekayaan perusahaan serta bertanggung jawab atas laporan keuangan.
    - 2) Membuat perhitungan biaya guna kelancaran produksi
    - 3) Menghitung gaji pegawai.
  - f) Membawahi purchasing manager yang tugas dan tanggung jawabnya adalah mengendalikan dan mengkoordinir secara langsung seluruh aktivitas pada pembelian rutin (bahan baku kosmetik), dan pembelian non rutin (kepentingan proses produksi dan keperluan lain untuk kegiatan perusahaan).
  - g) Membawahi Treasuring manager, tugas dan tanggung jawabnya adalah membantu general manager finance dalam menyusun dan memperoleh sumber-sumber dana.

**D. General manager plant (Manager Umum Pabrik).** Tugas dan tanggung jawab dari Manager Umum Pabrik adalah:

1. Melihat kebersihan dan kekuatan target kelemahan produk perusahaan dibandingkan produk saingan serta mengukur sejauh mana keinginan konsumen akan produk.
2. Mengendalikan bahan baku, bahan pembantu dan bahan-bahan lainnya berdasarkan rencana produksi tahunan yang telah ditetapkan.
3. Menyiapkan rencana produksi, menjaga agar mutu produk yang dihasilkan tetap baik dan bertanggung jawab atas aktivitas produksi untuk kelancaran kegiatan sistem produksi.
4. Mengatur seluruh karyawan baik di pabrik maupun di kantor.
5. Membawahi plant manager yang tugas dan tanggung jawabnya adalah bertanggung jawab dalam perencanaan membeli mesin atau dalam rangka untuk lebih mengefisienkan proses produksi, merencanakan apabila membeli bahan baku atau memproduksi sendiri.
6. Membawahi personel & general affair manager, tugas dan tanggung jawabnya adalah bertanggung jawab terhadap segala aturan personalia ataupun terhadap pelayanan umum dan pengendalian proses rekrutmen dan promosi / mutasi.
7. Membawahi Project Development Manager, melaksanakan fungsi-fungsi dan bertanggung jawab dalam tugas-tugas yang menyangkut koordinasi, komunikasi dan pengendalian pada seluruh tahap kehidupan proyek di lingkungan pabrik.

**E. Manager Resentatif.** Tugas dan tanggung jawab dari Manager Resentatif adalah:

1. Menangani dan melakukan koordinasi pada bagian terkait dengan ISO Memastikan bahwa persyaratan-persyaratan sistem mutu telah diwujudkan dan dipelihara sesuai dengan standar ISO 9002.

**F. General Manager Eksport (Manager Umum Eksport).** Tugas dan tanggung jawab dari Manager Umum Eksport

1. Bertanggung jawab atas seluruh aktivitas ekspor perusahaan ke berbagai negara, mulai dari perencanaan, mengkoordinasikan dan mengontrol semua aktivitas ekspor.
2. Membuat kebijaksanaan dan strategi untuk target penjualan.

**G. General Manager Sales & Distribution (Manager Penjualan dan Distribusi).** Tugas dan tanggung jawab dari Manager Penjualan dan Distribusi adalah:

1. Bertanggung jawab dalam merencanakan dan menyelenggarakan seluruh kegiatan pemasaran dan penjualan hasil-hasil produksi.
2. Mengusahakan agar volume penjualan terus meningkat dengan memperhatikan langganan lama dan mencari langganan baru.
3. Memperluas daerah-daerah pemasaran.
4. Bertanggung jawab atas barang-barang yang disalurkan dan dipasarkan dengan mendelegasikan wewenang kepada sales dan distribusi departemen.

**H. General Manager Marketing.** Tugas dan tanggung jawab dari Manager Umum Pemasaran adalah:

1. Bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan pemasaran produk-produk.
2. Memperkenalkan produk-produk baru dan melakukan survei pasar atas produk.
3. Bertanggung jawab atas seluruh tugas pada bagian pemasaran serta membuat laporan kegiatan pemasaran.

**I. Marketing Product Development (M-PDR) director (Direktur pemasaran, riset, dan pengembangan).** Tugas dan tanggung jawab Direktur Pemasaran, Riset, dan pengembangan adalah:

1. Menyusun rencana strategi pengembangan perusahaan.
2. Menjaga mutu produk agar memenuhi selera konsumen dan disukai oleh pelanggan.

3. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan penelitian dan pengembangan dalam proses produksi, penggunaan sumber daya manusia, pemasaran produk ke pasar, pemanfaatan sumber daya finansial perusahaan.
4. Membawahi marketing manager product (Manager Pemasaran Produk) yang bertanggung jawab dalam usaha pengembangan produk dan merencanakan pembuatan produk baru serta membuat laporan biaya yang akan dikeluarkan pertahun atas persetujuan President Director. J. Corporate Planning Development Director (Direktur Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia).

**Tugas dan tanggung jawab dari Direktur Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah:**

1. Bertanggung jawab langsung kepada President Director dalam hal perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia.
2. Menyusun strategi kebijakan dan mengelola hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan.
3. Membawahi Corporate Plant and Development Manager yang tugas dan tanggung jawabnya adalah mengawasi dan mengkoordinir aktivitas corporate personal, general alfair manager, corporate internal audit dan legal.
4. Membawahi corporate legal manager, tugas dan tanggung jawabnya adalah mengawasi dan mengkoordinir aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan pemeriksaan keuangan perusahaan. Kemajuan PT. Mustika Ratu, Tbk yang begitu pesat baik dari segi produk kualitas pemasaran maupun omset penjualan tidak terlepas dari kerja keras para personal yang mendukungnya.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Analisis Rasio Likuiditas**

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu, perusahaan perlu membuat suatu analisis dibidang keuangan yaitu dengan analisis laporan keuangan. Pihak yang berwenang dalam membuat analisa laporan keuangan ini adalah manajer keuangan dan akuntan. Dan pihak perusahaan tersebut

menggunakan suatu alat ukur yaitu analisis rasio dalam hal ini analisis yang digunakan yaitu analisis rasio likuiditas.

Analisis rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar. Seberapa cepat (likuid) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek (kewajiban yang kurang dari 1 periode/ tahun). Data-data yang digunakan untuk menghitung dan menganalisis rasio likuiditas adalah berasal daripada neraca dan laporan laba/rugi PT Mustuka Ratu Tbk. pada periode 2018 sampai dengan 2020.

#### **4.2.1.1 Analisis Rasio Lancar ( *Current Ratio* )**

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{382,331,000,000}{112,929,000,000} \times 100\% = 338,6\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{412,708,000,000}{142,932,000,000} \times 100\% = 288,7\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{432.576,000,000}{195.801,000,000} \times 100\% = 220,9\%$$

#### **4.2.2 Analisis Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara laba perusahaan dengan investasi atau ekuitas yang digunakan dalam memperoleh laba tersebut. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan.

#### 4.2.2.1 Analisis Rasio Return On Assets

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASSETS}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{(2.256,000,000)}{511.888,000,000} \times 100\% = -0,44\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{132,000,000}{532.763,000,000} \times 100\% = 0,02\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{(6.767,000,000)}{559.796,000,000} \times 100\% = -1,21\%$$

#### 4.2.3 Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki, termasuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

##### 4.2.3.1 Analisis Rasio Perputaran Total Aktiva

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{300.573,000,000}{511.888,000,000} = 0,59x$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{305.225,000,000}{532.763,000,000} = 0,57x$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{318.408,000,000}{559.796,000,000} = 0,57x$$

### 4.3 Interpretasi Rasio Likuiditas

#### 4.3.1 Interpretasi Rasio Lancar/ *Current Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat diinterpretasikan hasil perhitungan current ratio sebagai berikut.

Dari perhitungan yang terdapat diatas, maka dapat diperoleh analisa terhadap Current Ratio sebagai berikut.

Pada tahun 2018, current ratio sebesar 338,6% yang berarti bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin dengan nilai aktiva lancar sebesar Rp.3,38.- sedangkan pada tahun 2019 current ratio mengalami penurunan sebesar 288,7% yang berarti bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin dengan nilai aktiva lancar sebesar Rp.2,88.- dan pada tahun 2020 current ratio perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 220,9% yang berarti bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin nilai aktiva lancar sebesar Rp.2,20.-. Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu menutupi hutang jangka pendeknya dan dapat dikatakan likuid karena current rasionya lebih daripada 100%.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan current ratio adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Current Ratio**

<b>Tahun</b>	<b>Current Ratio</b>
2018	338,6%
2019	288,7%
2020	220,9%

Sumber : Data primer yang diolah

## **4.4 Interpretasi Rasio Profitabilitas**

### **4.4.1 Interpretasi Return On Assets Ratio**

Dari perhitungan diatas maka dapat diperoleh Analisa terhadap Return On Assets Ratio sebagai berikut.

Pada tahun 2018, return on assets ratio sebesar -0,44% ini berarti bahwa laba bersih serta total aktiva yang didapatkan selama 1 periode menurun dan dapat dikatakan perusahaan tidak stabil dalam memperoleh laba bersih dan juga aktiva

yang ada. Pada tahun 2019 return on assets ratio sebesar 0,02% yang berarti bahwa perusahaan mengalami peningkatan dalam memperoleh laba bersih dan aktiva dapat dikatakan lebih stabil . Kemudian pada tahun 2020 return on assets ratio sebesar -1,21% yang berarti bahwa perusahaan kembali mengalami penurunan dalam memperoleh laba bersih dan aktiva sehingga perusahaan tidak stabil.

Untuk lebih jelasnya kembali disajikan hasil perhitungan return on assets ratio sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Return On Assets Ratio**

<b>Tahun</b>	<b>Return On Assets Ratio</b>
2018	-0,44%
2019	0,02%
2020	-1,21%

Sumber : Data primer yang diolah

## **4.5 Interpretasi Rasio Aktivitas**

### **4.5.1 Interpretasi Rasio Perputaran Total Aktiva**

Dari perhitungan diatas maka dapat diperoleh analisa rasio perputaran total aktiva sebagai berikut.

Pada tahun 2018, rasio perputaran total aktiva sebesar 0,59x, ini berarti bahwa perusahaan belum mampu mengelola seluruh total aktiva secara efektif dalam memaksimalkan jumlah penjualan karena berdasarkan standar rata-rata industri untuk rasio perputaran total aktiva adalah sebesar 2x(kali) . Pada tahun 2019 dan 2020 rasio perputaran total aktiva mengalami penurunan sebesar 0,57x yang berarti bahwa perusahaan masih belum mampu mengelola seluruh total aktiva yang ada untuk menghasilkan penjualan.

Untuk lebih jelasnya disajikan hasil perhitungan Total Assets Turnover Ratio adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Total Assets Turnover Ratio**

<b>Tahun</b>	<b>Total Assets Turnover Ratio</b>
2018	0,59x
2019	0,57x
2020	0,57x
Rata-rata Industri	2x (kali)

Sumber : Data primer yang diolah

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah melihat data keterangan yang diperoleh pada PT Mustika Ratu Tbk. mengenai analisis rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas sebagai alat penilaian dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yang telah diuraikan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk. berdasarkan current ratio dinyatakan “Baik”, hal ini berdasarkan hasil perhitungan current ratio selama 3 tahun berada diatas angka 200% yaitu sebesar 282,73%, berdasarkan standar rata-rata industri untuk current ratio sebesar 200%.
2. Kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk. berdasarkan return on assets ratio dinyatakan “Kurang Baik”, hal ini berdasarkan hasil perhitungan return on assets ratio selama 3 tahun berada dibawah angka persentase 30% yaitu sebesar -0,54% berdasarkan standar rata-rata industri untuk return on assets ratio sebesar 30%.
3. Kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk. berdasarkan total assets turnover ratio dinyatakan “Kurang Baik”, hal ini berdasarkan hasil perhitungan total assets turnover ratio selama 3 tahun berada dibawah angka sebesar 2x (kali) yaitu sebesar 0,57x berdasarkan standar rata-rata industri untuk total assets turnover ratio sebesar 2x (kali).

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh kami peneliti mengenai analisis rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas sebagai alat penilaian untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan PT Mustika Ratu Tbk. tahun 2018, 2019, 2020 adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan dapat mempertahankan serta meningkatkan nilai current ratio dengan cara meningkatkan aset lancar dan menurunkan kewajiban jangka pendek seperti mengurangi jumlah kewajiban perusahaan.
2. Untuk tahun berikutnya perusahaan perlu mencapai return yang maksimal begitu juga lebih menitik beratkan pada menstabilkan dan meningkatkan nilai perolehan laba.
3. Sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan nilai total assets turnover ratio dengan cara meningkatkan pengelolaan total aktiva yang ada dalam memaksimalkan hasil daripada tingkat penjualan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, M. d. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Ardila, I. A. (2015, Maret). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value for Money Pada Pengadilan Tebing Tinggi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 15.
- Darmadji, T. D. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono, A. d. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Dermawan, S. (2009). *Manajemen Keuangan Edisi Ketiga*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Fakhrudin, D. T. (2011). *Pasar Modal Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gibson, M. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia cetakan kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, I. F. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, I. F. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. (2005). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 2*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, S. S.-1. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 1-10*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kesatu*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.

- Houston, B. D. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iskandar, A. Z. (2008). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Jogiyanto. (2009). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1, Cetakan 4*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis laporan Keuangan Edisi Pertama Cetakan Keenam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Malinda, M. M. (2011). *Pengantar Pasar Modal Edisi Kesatu*. Yogyakarta: ANDI.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima belas*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastowo, D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan edisi ketiga*. Jakarta: YKPN.
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sapto, R. (2006). *Kiat Membangun Kekayaan (Panduan Investasi Saham)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFEE.
- Situmorang, P. (2008). *Pengantar Pasar Modal Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suad, H. d. (2008). *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan Buku 1 Edisi 4*. Yogyakarta: BPFEE.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi ke empat*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Sutrisno, E. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Cetakan Kelima*. Yogyakarta: Prenada Media.
- Syafri, H. S. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Kesatu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widoatmodjo, S. (2005). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Widoatmodjo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal Edisi Revisi*. Jakarta: PT Jurnalindo Aksara Grafika.

## LAMPIRAN

## Lampiran 1

## Neraca PT Mustika Ratu Tbk. Tahun (2018)

<b>PT MUSTIKA RATU TBK DAN ENTITAS ANAK</b> <b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b> <b>31 DESEMBER 2018</b> <i>(Ditajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)</i>	<b>PT MUSTIKA RATU TBK AND ITS SUBSIDIARIES</b> <b>CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</b> <b>DECEMBER 31, 2018</b> <i>(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)</i>			
	Catatan	2018	2017	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	4, 33a, 34	16,003,117,023	22,853,543,946	<i>Cash and cash equivalents</i>
Pinjaman usaha	5, 33a, 34	192,679,159,586	211,442,312,219	<i>Trade receivables</i>
Pinjaman lain-lain	6, 33a, 34	17,639,870,282	23,292,447,213	<i>Others receivables</i>
Perediaan	7	126,358,482,691	109,760,005,307	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar dimuka	17a	5,548,324,048	528,717,389	<i>Prepaid taxes</i>
Biaya dibayar dimuka	8	17,983,318,143	11,216,061,148	<i>Prepaid expenses</i>
Uang muka pemasok dan lainnya	9	6,118,579,406	5,169,819,316	<i>Advances to suppliers and others</i>
		<b>382,330,881,179</b>	<b>384,262,906,538</b>	
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON CURRENT ASSETS</b>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp126.422.597.902 dan Rp118.834.419.656	11	59,744,095,869	62,835,680,941	<i>Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation as of December 31, 2018 and 2017 amounting to Rp126,422,597,902 and Rp118,834,419,656, respectively</i>
Properti investasi	12	25,707,340,772	25,707,340,772	<i>Investments property</i>
Uang jaminan - pihak berelasi	19, 33a, 34	2,089,304,506	1,968,555,664	<i>Deposits - related parties</i>
Taxiilan pajak pengembalian	17d	9,985,120,794	9,985,120,794	<i>Estimated claim for tax refund</i>
Aset pajak tangguhan	17f	9,726,298,749	12,584,814,380	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tidak lancar lainnya	10	22,304,771,998	10,000,000	<i>Other non current assets</i>
		<b>129,556,932,688</b>	<b>113,091,512,551</b>	
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>511,887,783,867</b>	<b>497,354,419,089</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

PT MUSTIKA RATU TBK DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) 31 DESEMBER 2018 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	PT MUSTIKA RATU TBK AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) DECEMBER 31, 2018 (Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)			
	Catatan	2018	2017	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	13, 34	54,589,768,443	53,415,327,801	Short-term bank loans
Utang usaha – pihak ketiga	14, 32c, 34	39,894,673,698	31,237,164,909	Trade payables – third parties
Utang lain-lain – pihak ketiga	15, 33c, 34	5,257,111,751	4,235,631,953	Other payable – third parties
Piutang pajak	19	19,100,588,759	14,102,226,758	Due to related parties
Utang pajak	17b	2,242,917,585	2,377,210,571	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	16	851,731,991	906,282,037	Accrued expenses
Utang dividen	33c, 34	283,056,366	283,056,366	Dividends payable
Utang muka		55,000,028	163,000,028	Advance
Utang bank jangka panjang – bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	13, 34	50,620,638	94,021,901	Bank loans – current portion of long term liabilities
Utang sewa guna usaha – bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	34	603,706,631	-	Debt leasing – current portion of long term liabilities
		<b>122,929,175,890</b>	<b>106,813,922,324</b>	
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	13, 33c, 34	628,694,093	49,192,657	Long-term bank loans – net of current maturity portion
Liabilitas imbalan pasca kerja	18	20,355,917,104	23,759,890,104	Post-employment benefits liabilities
		<b>20,984,611,197</b>	<b>23,809,082,761</b>	
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>143,913,787,087</b>	<b>130,623,005,085</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik - Entitas induk</b>				<b>Equity attributable to owners of the Parent company</b>
Modal dasar – nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per lembar saham sejumlah 800.000.000 lembar saham. Modal dasar ditempatkan dan dieter perah sejumlah 428.000.000 lembar Saham	20	53,500,000,000	53,500,000,000	Capital stock – par value Rp125 (full amount) per share, authorized capital 800,000,000 shares. Capital issued and fully paid-in 428,000,000 shares
Tambahan modal dieter	21	56,710,000,000	56,710,000,000	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
- Telah ditentukan penggunaannya		13,748,488,606	13,748,488,606	- Appropriated
- Belum ditentukan penggunaannya		218,230,327,092	220,487,659,512	- Unappropriated
Selisih kurs karena penjabaran laporan Keuangan		30,415,936,256	30,218,929,103	Exchange difference due to translation of financial statements
Komponen ekuitas lainnya		(4,680,483,191)	(7,982,193,765)	Other equity components
Kepentingan non-perkendali		49,528,017	48,530,548	Non-controlling interest
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>367,973,996,780</b>	<b>366,731,414,804</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>511,887,783,867</b>	<b>497,354,419,889</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

## Lampiran 2

## Neraca PT Mustika Ratu Tbk. Tahun (2019)

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2019 (Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)		PT MUSTIKA RATU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2019 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)	
	Catatan/ Notes	2019	2018
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	5, 36	10.099.505.476	16.003.117.023
Piutang usaha - pihak ketiga	6, 35a, 36	214.230.964.938	192.679.159.586
Piutang lain-lain - pihak ketiga	7, 35a, 36	20.534.938.159	17.639.870.282
Persediaan	8	128.353.150.403	126.358.482.691
Pajak dibayar dimuka	18a	3.956.195.699	5.548.324.048
Biaya dibayar dimuka	9	28.570.889.295	17.983.318.143
Uang muka pemasok dan lainnya	10	6.962.054.091	6.118.579.406
		<b>412.707.718.061</b>	<b>382.330.851.179</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset tetap - bersih	11	54.872.479.523	59.744.095.869
Properti investasi	12	25.707.340.772	25.707.340.772
Uang jaminan - pihak berelasi	21, 35a, 36	2.020.250.761	2.089.304.506
Tagihan pajak penghasilan	18d	9.985.120.794	9.985.120.794
Aset pajak tangguhan	18f	9.545.501.796	9.726.298.749
Aset tidak lancar lainnya	13	17.924.536.288	22.304.771.998
		<b>120.055.229.934</b>	<b>129.556.932.688</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>532.762.947.995</b>	<b>511.887.783.867</b>
			<b>ASSETS</b>
			<b>CURRENT ASSETS</b>
			Cash and cash equivalents
			Trade receivables - third parties
			Other receivables - third parties
			Inventories
			Prepaid taxes
			Prepaid expenses
			Advances to suppliers and others
			<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
			Property, plant and equipment - net
			Investment properties
			Security deposits - related party
			Claim for tax refund
			Deferred tax assets
			Other non-current assets
			<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2019 (Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)	PT MUSTIKA RATU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2019 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)			
	Catatan/ Note	2019	2018	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	14a, 35c, 36	54.549.705.194	54.589.768.443	Short-term bank loan
Utang usaha - pihak ketiga	15, 35c, 36	37.670.738.643	39.894.673.698	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	16, 35c, 36	3.248.667.950	5.257.111.751	Other payables - third parties
Pinjaman pihak berelasi	21	29.602.226.758	19.100.588.759	Due to related parties
Utang pajak	18b	3.140.424.517	2.242.917.585	Taxes payable
Beban akrual	17, 35c, 36	11.761.824.192	851.731.991	Accrued expenses
Utang dividen	35c, 36	283.056.366	283.056.366	Dividends payable
Pendapatan diterima dimuka		2.214.560.090	55.000.028	Unearned revenue
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	14b, 35c, 36	-	50.620.638	Bank loan
Liabilitas sewa pembiayaan	19, 35c, 36	460.322.006	603.706.631	Finance lease liabilities
		<u>142.931.525.716</u>	<u>122.929.178.890</u>	
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Liabilitas sewa pembiayaan	19, 35c, 36	309.726.923	628.694.093	Finance lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	20	20.880.170.306	20.355.917.104	Employee benefits liability
		<u>21.189.897.229</u>	<u>20.984.611.197</u>	
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<u>164.121.422.945</u>	<u>143.913.789.887</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik - entitas induk				Equity attributable to owners of the parent company
Modal saham - nilai nominal Rp125 per lembar saham				Share capital - par value Rp125 per share
Modal dasar - 800.000.000 lembar saham				Authorized - 800,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 428.000.000 lembar saham	22	53.500.000.000	53.500.000.000	Issued and fully paid-up capital - 428,000,000 shares
Tambahan modal disetor	23	56.710.000.000	56.710.000.000	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
- Telah ditentukan penggunaannya		13.748.488.606	13.748.488.606	- Appropriated
- Belum ditentukan penggunaannya		218.361.709.481	218.230.527.092	- Unappropriated
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		30.561.798.963	30.415.936.256	Exchange difference due to translation of financial statements
Penghasilan komprehensif lain		(4.290.563.796)	(4.680.483.191)	Other comprehensive income
Kepentingan non-pengendali		50.091.796	49.528.017	Non-controlling interest
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<u>368.641.525.850</u>	<u>367.973.996.780</u>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u>532.762.947.995</u>	<u>511.887.786.867</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

## Lampiran 3

## Neraca PT Mustika Ratu Tbk. Tahun (2020)

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2020 (Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)		PT MUSTIKA RATU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2020 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)	
	Catatan/ Note	2020	2019
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	5, 36	11.695.694.524	10.099.505.476
Piutang usaha - pihak ketiga	6, 35a, 36	215.136.542.425	214.230.984.938
Piutang lain-lain - pihak ketiga	7, 35a, 36	20.631.042.568	20.534.938.159
Persediaan	8	146.622.901.883	128.353.150.405
Pajak dibayar dimuka	18a	568.059.217	3.956.195.689
Biaya dibayar dimuka	9	18.756.787.846	28.570.889.295
Utang muka pemasok dan lainnya	10	19.165.426.823	6.962.054.091
		<u>432.976.455.286</u>	<u>412.787.718.061</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset tetap - bersih	11	55.965.014.371	54.872.479.523
Properti investasi	12	25.556.431.941	25.707.340.772
Utang jaminan - pihak berelasi	21, 35a, 36	2.001.573.293	2.020.250.761
Tagihan pajak penghasilan	18d, 18g	3.010.440.267	9.985.120.794
Aset pajak tangguhan	18f	11.416.364.209	9.545.501.796
Aset tidak lancar lainnya	13	29.469.658.094	17.924.536.288
		<u>127.219.482.165</u>	<u>120.855.229.934</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><b>560.195.937.451</b></u>	<u><b>533.642.947.995</b></u>
<b>ASSETS</b>			
<b>CURRENT ASSETS</b>			
Cash and cash equivalents			
Trade receivables - third parties			
Other receivables - third parties			
Inventories			
Prepaid taxes			
Prepaid expenses			
Advances to suppliers and others			
<b>NON-CURRENT ASSETS</b>			
Property, plant and equipment - net			
Investment properties			
Security deposits - related party			
Claims for tax refund			
Deferred tax assets			
Other non-current assets			
<b>TOTAL ASSETS</b>			

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian termasuk merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2020 (Diungkapkan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)	PT MUSTIKA RATU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2020 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)			
	Catatan/ Note	2020	2019	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Uang bank jangka pendek	14, 35c, 36	80.747.427.391	54.549.705.194	Short-term bank loans
Uang usaha - pihak ketiga	15, 35c, 36	37.483.002.160	37.670.738.643	Trade payables - third parties
Uang lain-lain - pihak ketiga	16, 35c, 36	7.601.291.339	3.248.667.950	Other payables - third parties
Pinjaman pihak berelasi	21, 35c, 36	29.602.226.758	29.602.226.758	Due to related parties
Uang pajak	18b	11.613.789.686	3.140.434.517	Taxes payable
Beban akrual	17, 35c, 36	27.868.255.699	11.761.824.192	Accrued expenses
Uang dividen	35c, 36	283.056.366	283.056.366	Dividends payable
Pendapatan diterima dimuka		435.000.000	2.214.560.090	Unearned revenue
Liabilitas sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	19, 35c, 36	167.363.932	460.322.006	Current maturities of finance lease liabilities
		<u>195.801.413.331</u>	<u>142.931.525.716</u>	
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	19, 35c, 36	169.633.920	309.726.923	Finance lease liabilities - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja	20	21.406.284.723	20.880.170.306	Employee benefits liability
		<u>21.575.918.643</u>	<u>21.189.897.229</u>	
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<u>217.377.331.974</u>	<u>164.121.422.945</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik - entitas induk</b>				<b>Equity attributable to owners of the parent entity</b>
Modal saham - nilai nominal Rp125 per lembar saham				Share capital - par value Rp125 per share
Modal dasar - 800.000.000 lembar saham				Authorized - 800,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 428.000.000 lembar saham	22	53.500.000.000	53.500.000.000	Issued and fully paid-up capital - 428,000,000 shares
Tambahan modal disetor	23	56.710.000.000	56.710.000.000	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
- Telah ditentukan penggunaannya		13.748.488.606	13.748.488.606	- Appropriated
- Belum ditentukan penggunaannya		192.640.378.200	218.361.709.481	- Unappropriated
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		30.333.079.633	30.561.798.963	Exchange difference due to translation of financial statements
Kerugian komprehensif lain		(4.539.152.247)	(4.290.563.796)	Other comprehensive loss
Keperintangan non-pengendali		45.811.285	50.091.796	Non-controlling interest
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<u>342.418.685.477</u>	<u>368.641.525.890</u>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u>559.795.937.451</u>	<u>532.762.947.995</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

## Lampiran 4

## Laporan Laba Rugi PT Mustika Ratu Tbk. Tahun (2018)

PT MUSTIKA RATU TBK DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2018 (Disajikan dalam Baris-baris, kecuali dinyatakan lain)		PT MUSTIKA RATU TBK AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME DECEMBER 31, 2018 (Presented in Baris-baris, unless otherwise specified)		
	Catatan	2018	2017	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	24, 32	<b>300,572,751,733</b>	<b>344,678,666,245</b>	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	25, 32	<b>(126,237,236,215)</b>	<b>(145,109,272,647)</b>	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA BRUTO</b>		<b>174,335,515,518</b>	<b>199,569,393,598</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	26, 32	(121,854,966,846)	(149,895,559,375)	Selling expenses
Beban administrasi dan umum	27, 32	(43,793,006,242)	(43,984,434,952)	General and administrative expenses
Labu selisih kurs - bersih		2,293,259,533	1,834,023,590	Gain on foreign exchange - net
Beban lain-lain	28	(3,391,029,312)	(3,878,361,119)	Other expenses
		(166,745,702,867)	(195,924,331,856)	
<b>LABA USAHA</b>		<b>7,589,802,651</b>	<b>3,645,061,742</b>	<b>OPERATING PROFIT</b>
Beban keuangan	29, 32	(6,507,057,142)	(5,568,603,458)	Finance expenses
Pendapatan lain-lain	30	794,345,026	567,970,732	Other income
		(5,712,712,116)	(5,000,632,726)	
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>1,877,090,535</b>	<b>(1,355,570,984)</b>	<b>INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - BERSIH</b>				<b>INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES) - NET</b>
Kini	17d	(2,036,563,500)	(2,112,623,314)	Current tax
Tanggihan	17e	(2,097,013,532)	2,184,862,189	Deferred tax
		(4,133,577,032)	72,238,875	
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>		<b>(2,256,476,497)</b>	<b>(1,283,332,109)</b>	<b>PROFIT (LOSS) FOR THE CURRENT YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will be reclassified to profit or loss</b>
Selisih kurs karena perjabaran laporan keuangan		197,007,153	299,986,440	Exchange difference due to translation of financial statements
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that would never be reclassified to profit or loss</b>
Keuntungan (kerugian) aktuaris		4,402,736,161	(1,832,587,069)	Actuarial gain or (loss)
Pajak penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lainnya		(1,100,684,040)	458,146,767	Income tax relating to components of other comprehensive income
		3,302,052,121	(1,374,440,302)	
Jumlah penghasilan komprehensif lain		3,499,059,274	(1,074,453,862)	Total others comprehensive income
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF</b>		<b>1,242,582,777</b>	<b>(2,357,785,971)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

PT MUSTIKA RATU TBK DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan) 31 DESEMBER 2018 (Ditampilkan dalam bentuk rupiah kecuali disebutkan lain)		PT MUSTIKA RATU TBK AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued) DECEMBER 31, 2018 (Presented in Danish, unless otherwise specified)	
	Catatan	2018	2017
<b>LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik entitas induk		(2,257,132,420)	(1,319,951,850)
Kepentingan non-pengendali		655,923	36,619,741
		<b>(2,256,476,497)</b>	<b>(1,283,332,109)</b>
<b>LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik entitas induk		1,044,578,154	(2,394,316,519)
Kepentingan non-pengendali		997,469	36,530,548
		<b>1,045,575,623</b>	<b>(2,357,785,971)</b>
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM BASAR (rupiah penuh)</b>	22	<b>(5,27)</b>	<b>(3)</b>
			<b>NET INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO: Owners of the parent Non-controlling interest</b>
			<b>NET COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO: Owners of the parent Non-controlling interest</b>
			<b>BASIC INCOME (LOSS) PER SHARE (full amount)</b>

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Note to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

## Lampiran 5

## Laporan Laba Rugi PT Mustika Ratu Tbk. Tahun (2019)

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019 (Ditajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)		PT MUSTIKA RATU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME For the Year Ended December 31, 2019 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)		
	Catatan/ Note	2019	2018	
<b>PENJUALAN - BERSIH</b>	26, 34	<b>305.224.577.860</b>	<b>300.572.751.733</b>	<b>SALES - NET</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	27	<b>(120.805.351.025)</b>	<b>(126.237.236.215)</b>	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>		<b>184.419.226.835</b>	<b>174.335.515.518</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	28	(127.264.471.191)	(121.854.966.846)	Selling expenses
Beban tatanan dan administrasi	29	(48.192.315.737)	(43.793.006.242)	General and administrative expenses
(Rugi)/laba selisih kurs - bersih		(1.071.885.602)	2.293.299.533	(Loss)/gain on foreign exchange - net
Pendapatan/(beban) lain-lain - bersih	30	1.197.571.730	(3.391.029.312)	Other income/(expenses) - net
		(175.331.100.800)	(166.745.702.867)	
<b>LABA USAHA</b>		<b>9.088.126.035</b>	<b>7.589.812.651</b>	<b>PROFIT FROM OPERATIONS</b>
Beban keuangan	31, 34	(6.810.180.321)	(6.507.057.142)	Finance cost
Pendapatan keuangan	32, 34	151.592.505	794.345.026	Finance income
		(6.658.587.816)	(5.712.712.116)	
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>2.429.538.219</b>	<b>1.877.100.535</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSES</b>
<b>(BEBAN)/MANFAAT PAJAK PENGHASILAN - BERSIH</b>				<b>INCOME TAX (EXPENSES) /BENEFIT - NET</b>
Kurs	18d	(2.465.148.195)	(2.036.563.500)	Current tax
Tangguhan	18e	167.446.644	(2.097.033.532)	Deferred tax
		(2.297.701.551)	(4.133.577.032)	
<b>LABA/(RUGI) TAHUN BERJALAN</b>		<b>131.836.668</b>	<b>(2.256.476.497)</b>	<b>PROFIT/(LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				<b>Items that will be reclassified to profit or loss</b>
Selisih kurs perjabaran laporan keuangan		145.862.707	197.007.153	Exchange difference due to translation of financial statements
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss</b>
Kesuntungan aktuaris		519.771.860	4.402.736.161	Actuarial gain
Pajak penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lainnya		(129.942.965)	(1.100.684.040)	Income tax relating to components of other comprehensive income
		389.828.895	3.302.052.121	
Jumlah penghasilan komprehensif lain		535.691.602	3.499.059.274	Total others comprehensive income
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>667.528.270</b>	<b>1.242.582.777</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019 (Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)		PT MUSTIKA RATU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued) For the Year Ended December 31, 2019 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)		
	Catatan/ Note	2019	2018	
<b>LABA(RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>PROFIT(LOSS) ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		131.182.389	(2.257.132.420)	Owners of the parent
Keperentingan non-pengendali		654.279	655.923	Non-controlling interest
		<u>131.836.668</u>	<u>(2.256.476.497)</u>	
<b>LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>COMPREHENSIVE PROFIT ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		666.964.491	1.044.578.154	Owners of the parent
Keperentingan non-pengendali		563.779	997.469	Non-controlling interest
		<u>667.528.270</u>	<u>1.045.575.623</u>	
<b>LABA(RUGI) PER SAHAM BASAR</b>	24	<b>0,31</b>	<b>(5,27)</b>	<b>BASIC INCOME(LOSS) PER SHARE</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

## Lampiran 6

## Laporan Laba Rugi PT Mustika Ratu Tbk. Tahun (2020)

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020 (Ditajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)		PT MUSTIKA RATU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME For the Year Ended December 31, 2020 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)		
	Catatan/ Notes	2020	2019	
<b>PENJUALAN - BERSIH</b>	26, 34	318.408.409.475	305.224.577.860	<b>SALES - NET</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	27	(113.949.955.107)	(120.805.351.025)	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>		<b>204.458.544.368</b>	<b>184.419.226.835</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	28	(132.164.370.165)	(127.264.471.191)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	29	(58.327.364.740)	(48.192.315.737)	General and administrative expenses
Rugi selisih kurs - bersih		(1.486.407.442)	(1.071.885.602)	Loss on foreign exchange - net
Pendapatan lain-lain - bersih	30	252.981.833	1.197.571.730	Other income - net
		(191.725.160.514)	(175.331.100.800)	
<b>LABA USAHA</b>		<b>12.733.383.854</b>	<b>9.088.126.835</b>	<b>PROFIT FROM OPERATIONS</b>
Beban keuangan	31, 34	(6.602.688.536)	(6.810.180.321)	Finance cost
Pendapatan keuangan	32, 34	48.467.955	151.592.505	Finance income
		(6.554.220.581)	(6.658.587.816)	
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>6.179.163.273</b>	<b>2.429.538.219</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSES</b>
<b>(BEBAN)/MANFAAT PAJAK PENGHASILAN - BERSIH</b>				<b>INCOME TAX (EXPENSES)/ BENEFIT - NET</b>
Kini	18d	(9.494.762.098)	(2.465.148.195)	Current tax
Tanggihan	18e	(3.451.121.066)	167.446.644	Deferred tax
		(12.945.883.164)	(2.297.701.551)	
<b>(RUGI)/LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>(6.766.719.891)</b>	<b>131.836.668</b>	<b>(LOSS)/PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				<b>Items that will be reclassified to profit or loss</b>
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		(228.719.330)	145.862.707	Exchange difference due to translation of financial statements
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi (Keteguhan) / keuntungan aktuaris		(124.158.839)	519.771.860	<b>Items that will not be reclassified to profit or loss</b> Actuarial (loss)/gain
Pajak penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lainnya		(144.328.766)	(129.942.965)	Income tax relating to components of other comprehensive income
		(268.487.605)	389.828.895	
Jumlah (keteguhan) / penghasilan komprehensif lain		(497.206.935)	535.691.602	Total others comprehensive (loss) / income
<b>JUMLAH (RUGI)/LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>(7.263.926.826)</b>	<b>667.528.270</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020 (Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)	PT MUSTIKA RATU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued) For the Year Ended December 31, 2020 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)		
Catatan/ Notes	2020	2019	
(RUGI)/LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			<b>(LOSS)/PROFIT ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	(6.766.209.796)	131.182.389	Owners of the parent entity
Keperentingan non-pengendali	(510.105)	654.279	Non-controlling interest
	<u>(6.766.719.891)</u>	<u>131.836.668</u>	
(RUGI)/LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			<b>COMPREHENSIVE (LOSS)/PROFIT ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	(7.263.517.567)	666.964.491	Owners of the parent entity
Keperentingan non-pengendali	(409.259)	563.779	Non-controlling interest
	<u>(7.263.926.826)</u>	<u>667.528.270</u>	
(RUGI)/LABA PER SAHAM BASAR	24	(15,81)	0,31 <b>BASIC (LOSS) INCOME PER SHARE</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

